



JPEKA

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI, MANAJEMEN DAN KEUANGAN

Vol. 5 No. 2 November 2021

DOI: 10.26740/jpeka.v5n2.p119-132

Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Kredibilitas Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Dengan Kemandirian Belajar Sebagai Variabel Moderasi Di SMA

Siti Mas'ulah

*Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya,
siti.18058@mhs.unesa.ac.id*

Abstrak

Kurangnya kemampuan belajar mandiri yang dilakukan oleh peserta didik dalam melakukan pembelajaran *Hybrid* di SMA Labschool Unesa 1 akibat ketergantungan pada metode pembelajaran yang dilakukan secara langsung atau *Teacher's center* berdampak pada hasil belajarnya yang menurun. Sehingga guru dituntut untuk memiliki kredibilitas yang tinggi dalam menembangkan metode pembelajaran yang bervariasi yang mampu mendorong peningkatan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menganalisis pengaruh kredibilitas guru (X1) terhadap hasil belajar (Y) peserta didik dengan kemandirian belajar (X2) sebagai *moderating variable* pada mata pelajaran ekonomi di SMA Labschool Unesa 1. Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 91 peserta didik kelas X yang diambil dengan teknik sampling jenuh. Sedangkan teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan kuesioner yang dianalisis dengan bantuan Software WarpPLS. Adapun hasil penelitian ini ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Sedangkan kredibilitas guru tidak berpengaruh positif pada hasil belajar peserta didik. Namun ketika guru yang memiliki kredibilitas tinggi dengan disertai kemandirian belajar pada masing-masing peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan sistem *Hybrid* tersebut maka dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Sehingga penelitian ini nantinya dapat dijadikan motivasi bagi sekolah dalam memberikan pemahaman pentingnya belajar mandiri pada peserta didiknya serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti lainnya.

Kata Kunci: Kredibilitas Guru, Kemandirian Belajar, Hasil Belajar.

Abstract

The lack of independent learning abilities carried out by students in carrying out Hybrid learning at SMA Labschool Unesa 1 due to dependence on learning methods carried out directly or in the Teacher's center has an impact on declining learning outcomes. So that teachers are required to have high credibility in developing varied learning methods that are able to encourage increased student learning outcomes. This study has a purpose, namely to analyze the effect of teacher credibility (X1) on learning outcomes (Y) of students with independent learning (X2) as a moderating variable in economics subjects at SMA Labschool Unesa 1. This type of research is a correlational study with a quantitative approach with a total a sample of 91 students of class X were taken with a saturated sampling technique. While the data collection technique using a questionnaire which was analyzed with the help of WarpPLS Software. The results of this study found that there was a significant influence between learning independence on student learning outcomes. While the credibility of the teacher does not have a positive effect on student learning outcomes. However, when a teacher

who has high credibility is accompanied by independent learning for each student in teaching and learning activities in schools with the Hybrid system, it can significantly improve student learning outcomes. So that this research can later be used as motivation for schools in providing an understanding of the importance of independent learning to their students and can be used as a reference for other researchers.

Keywords: Teacher Credibility, Learning Independence, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu pilar penting yang membangun kehidupan manusia. Pendidikan dapat dilakukan secara sadar dan terarah baik melalui pengajaran maupun pelatihan dari seorang pendidik kepada seorang peserta didik sepanjang masa di lingkungan belajar yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan maupun keterampilan dalam mempersiapkan kehidupan manusia dimasa mendatang. Pendidikan juga diartikan sebagai suatu metode tertentu yang digunakan seseorang dalam proses pembelajaran guna memperluas pengetahuan, pemahaman dan cara berperilaku yang sesuai dengan kebutuhannya (Asrori, 2020). Terdapat tiga jalur pendidikan berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 yaitu jalur pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal.

Pendidikan formal yang merupakan suatu jalur pendidikan yang dimulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi ini memiliki struktur pendidikan yang terarah (Hasanah, 2019). Sehingga memiliki tujuan menyeluruh dalam mencerdaskan dan mengajarkan kepada seluruh masyarakat berbangsa dan bernegara Indonesia berdasarkan pembukaan UUD 1945. Pendidikan formal yang dilakukan di sekolah – sekolah biasanya hanya berlangsung selama 2 sampai 7 jam per hari. Selain itu ciri – ciri lainnya yaitu adanya ruang kelas yang menjadi tempat kegiatan pembelajaran, guru yang ditetapkan oleh suatu lembaga tertentu, terdapat sistem administrasi dan manajemen sekolah, pembatasan usia, memiliki kurikulum formal, terdapat perangkat pembelajaran, media pembelajaran serta adanya evaluasi pembelajaran di akhir pembelajaran (Bafadhol, 2017).

Guru merupakan komponen dan unsur penting dalam pendidikan karena tercapainya keberhasilan suatu pembelajaran di kelas tergantung dari profesionalitas guru tersebut (Sartika & Mayangsari, 2021). Dalam pembelajaran di kelas guru juga memiliki peranan yang kompleks dalam membangun kegiatan positif dalam pembelajaran, meningkatkan rasa keingintahuan peserta didik, mendorong kemandirian belajar dan mampu meningkatkan logika intelektual serta spiritual, agar terciptanya kesuksesan dalam belajar di kelas. Selain itu guru juga harus memegang kendali interaksi dengan peserta didik, karena dengan adanya interaksi dan komunikasi langsung antara guru dan peserta didik secara intensif bisa menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan efektif (Inah, 2015). Sehingga perlunya kompetensi dan keahlian yang wajib dimiliki oleh setiap guru dalam mengembangkan kemampuan mengajar di kelas baik dalam hal pedagogis, keterampilan, profesional dan kepribadian yang mampu meningkatkan kredibilitas dalam bidangnya (Sulfem, 2019).

Kredibilitas merupakan suatu kemampuan komunikasi guru yang mampu menambah kualitasnya karena bisa dipercaya oleh peserta didiknya sebagai seorang yang memberikan bantuan dalam kegiatan pembelajaran di kelas (Yona & Wahid, 2018). Seorang guru yang berpengetahuan luas serta dapat mengajarkan materi pembelajaran dengan baik akan mudah dipercaya oleh peserta didik karena mampu memberikan uraian dengan baik pula (Onsardi, 2020). Selain itu guru yang kredibel juga mampu memprediksi pembelajaran afektif yang

berlaku di masa depan dalam pembentukan nilai – nilai dan karakter peserta didiknya (Nayernia et al., 2020). Karena kualitas guru sangat mempengaruhi prestasi peserta didik (Ronfeldt et al., 2015). Namun pada fenomena dan kenyataan yang terjadi guru yang memiliki jenjang pendidikan dan sudah bersertifikasi tidak menjamin guru tersebut memiliki kredibilitas yang tinggi. Oleh karena itu, meskipun guru tersebut kredibel namun peserta didik merasa tidak nyaman karena pembelajaran yang dilakukan tidak memberikan kemenarikan dan pembelajaran yang dilakukan terkesan dingin dan tidak berarti (Ghofur, 2013). Hal ini yang juga dirasakan dalam pembelajaran *Hybrid* yang terjadi di SMA Labschool Unesa dimana guru masih menggunakan metode *Teacher's Center* yang kurang menekan pada aktivitas belajar mandiri pada peserta didiknya.

Padahal secara tidak langsung suatu pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan guru yang memiliki kredibilitas tinggi dalam mengajar dikelas maka akan membuat literasi ekonomi mengalami peningkatan. Sehingga dampaknya yaitu terjadinya peningkatan hasil belajarnya pula berdasarkan penelitian (Arief et al., 2019). Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Prakoso et al., 2020) bahwa kredibilitas dosen sangat menentukan tinggi rendahnya literasi ekonomi dan kecurangan akademik, di mana seorang dosen yang memiliki kredibilitas tinggi maka literasi ekonomi mahasiswanya juga akan meningkat namun sebaliknya kecurangan akademik akan menurun. Dengan adanya kredibilitas ini maka motivasi belajar juga akan ikut mengalami peningkatan yang nantinya akan mempengaruhi peningkatan hasil belajar berdasarkan penelitian (Nurfalah et al., 2011). Hal inilah peran peserta didik diperlukan dalam memberikan persepsi terhadap kredibilitas guru ketika mengajar di kelas. Selain kredibilitas guru, hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor lain yaitu kemandirian belajar.

Kemandirian belajar merupakan faktor intrinsik yang berasal dari dalam diri peserta didik. Kemandirian belajar yang merupakan suatu dorongan sesuai dengan kemampuannya sendiri pada aktivitas belajar yang berlangsung dengan memiliki tanggung jawab penuh pada aktivitas pembelajarannya (Bungsu, T. K., Vilardi, M., Akbar, P., & Bernard, 2019). Kemandirian belajar ini memiliki peran yang penting sebagai pendorong dalam proses pembelajaran saat ini. Karena pada proses pembelajaran *hybrid* tingkat kemandirian peserta didik tergolong rendah berdasarkan penelitian (Hidayat et al., 2020). Salah satu penyebabnya yaitu dalam pembelajaran saat ini yaitu guru cenderung sebagai pusat pembelajaran (*Teacher's Center*) sehingga membuat peserta didik menggantungkan aktivitas pembelajarannya hanya pada penjelasan guru saja (Jalani & Sern, 2015). Akibatnya peserta didik juga belum mampu menyesuaikan diri dengan cara belajar mandiri yang ditunjukkan dengan adanya masalah yang sering di temui yaitu peserta didik banyak yang tidak mengumpulkan tugas UKBM meskipun sudah diberi kelonggaran waktu untuk mengerjakan di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu indikator yang menunjukkan kemandirian belajar peserta didik dalam bertanggung jawab, mengatur cara belajarnya sendiri serta tidak bergantung pada bantuan orang lain tersebut belum tercapai (Arif et al., 2021). Sehingga dampak secara langsung dari permasalahan tersebut yaitu adanya penurunan pada hasil belajarnya. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian (Fatmawati & Effendi, 2019) dapat diketahui bahwa kemandirian belajar berkontribusi positif terhadap nilai PTS Semester 2.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa variabel kemandirian belajar yang salah satunya mempengaruhi hasil belajar peserta didik telah banyak dilakukan dalam penelitian sebelumnya. Akan tetapi dalam penelitian tersebut variabel kemandirian belajar lebih banyak berhubungan dengan variabel konsep diri, minat belajar dan juga motivasi belajar dalam rangka

dengan menggunakan program WarpPLS *versi 6.0*. Sehingga Jumlah sampel tersebut sudah memenuhi kriteria analisis SEM PLS di mana jumlah sampel minimal pada SEM PLS ini berdasarkan *rule of the thumb* yaitu dapat diketahui dengan cara menghitung sepuluh kali jumlah variabel penelitian (Solimun et al., 2017). Dalam hal ini jumlah variabel dalam penelitian yaitu sebanyak 3 variabel, sedangkan sepuluh kalinya jumlah variabel yaitu sebanyak 30.

Variabel bebas atau *independent* dalam penelitian adalah variabel Kredibilitas Guru (X1) sebagai variabel *independent* utama dan juga variabel Kemandirian Belajar (X2) yang merupakan variabel Moderasi semu (*Quasi Moderation*). Sedangkan variabel terikatnya yaitu variabel Hasil Belajar peserta didik (Y) yang diambil dari nilai UAS Semester 1 pada materi ekonomi. Dengan indikator Kredibilitas Guru antara lain: Keahlian, Pengalaman, Pemikiran, dan Meyakinkan (Brookfield, 2006). Sedangkan indikator Kemandirian Belajar antara lain: Ketidaktergantungan terhadap orang lain, Memiliki kepercayaan diri, Berperilaku disiplin, Memiliki rasa tanggung jawab, Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan Melakukan kontrol diri (Hidayati & Listyani, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil jawaban responden pada tabel 1 menunjukkan bahwa variabel Kredibilitas Guru (X1) memiliki nilai rata – rata skor 3,94 dengan indikator yang memiliki nilai rerata tertinggi yaitu pada indikator ke 4 yaitu indikator meyakinkan dengan jumlah rerata nilai sebesar 4,17. Sedangkan indikator di bawah nilai rata – rata skor variabel (X1) yaitu terdapat di indikator ke 1 yaitu indikator keahlian yang memiliki nilai skor 3,59. Namun secara keseluruhan dari keempat indikator pada variabel (X1) dalam kondisi baik karena nilai rata – ratanya sudah di atas 3,5 berdasarkan kriterianya.

Sedangkan variabel Kemandirian Belajar (X2) memperoleh rerata nilai skor sebanyak 3,88 dengan indikator yang memiliki rerata nilai tertinggi yaitu pada indikator ke 1 yaitu indikator ketidak-tergantungan terhadap orang lain yang memperoleh rata - rata nilai skor 4,01. Sedangkan indikator di bawah nilai rerata skor variabel (X2) yaitu terdapat di indikator ke 3 dan ke 4 yaitu indikator berperilaku disiplin dan memiliki rasa tanggung jawab yang memiliki nilai skor berturut - turut 3,81 dan 3,76. Namun secara keseluruhan dari keenam indikator pada variabel (X2) dalam kondisi baik karena nilai rata – ratanya sudah di atas 3,5 berdasarkan kriterianya. Dan variabel Hasil Belajar (Y) memiliki nilai rata – rata dari 91 responden yaitu sebesar 82,6.

Uji *goodness of fit* dilakukan sebelum uji hipotesis statistic yang merupakan suatu hasil uji untuk menentukan kebenaran hubungan antara variabel laten (*inner model*) yang diukur berdasarkan asumsinya. Sehingga *output* dari uji *goodness of fit* ini dapat berupa model dari keterkaitan variabel – variabel yang telah dibangun dengan tujuan penelitian hanya untuk mengetahui pengaruh variabel eksogen dan endogennya dan tidak perlu mendapatkan model terbaik dari penelitian tersebut.

Adapun hasil uji *goodness of fit* pada tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 2 kriteria yang tidak memenuhi kriteria uji fit yaitu pada pengujian *Average R-square* (ARS) dan *Average adjusted R-square* (AARS) yang memiliki nilai p-value berturut – turut sebesar 0.059 dan 0.095 di mana nilai p-value tersebut lebih dari 0.05. Namun selain ARS dan AARS untuk hasil pengujian model fit lainnya pada penelitian ini telah mencapai kriteria fit tersebut, sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

Tabel 1
Tabulasi Ringkasan Jawaban Responden

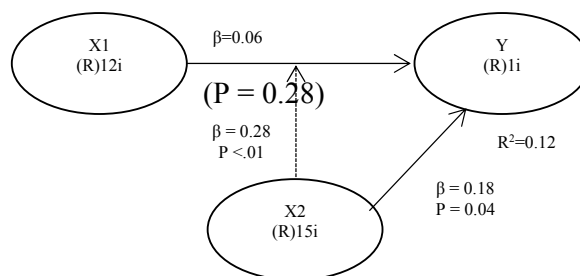
Variabel	Indikator	Sim.	Jawaban					Juml. Resp.	Skor	Rerata Skor
			1	2	3	4	5			
Kredibilitas Guru (X1)	Keahlian	X1.1	1	9	55	18	8	91	296	3,25
		X1.2	0	3	35	42	11	91	334	3,67
		X1.3	0	3	29	38	21	91	350	3,85
				Rerata Indikator 1						3,59
	Pengalaman	X1.4	0	2	25	41	23	91	358	3,93
		X1.5	0	1	10	48	32	91	384	4,22
		X1.6	1	7	37	31	15	91	325	3,57
				Rerata Indikator 2						3,91
	Pemikiran	X1.7	0	0	11	26	54	91	407	4,47
		X1.8	0	3	25	45	18	91	351	3,86
		X1.9	0	2	26	36	27	91	361	3,97
				Rerata indikator 3						4,10
	Meyakinkan	X1.10	0	0	15	35	41	91	390	4,29
		X1.11	0	1	12	39	39	91	389	4,27
		X1.12	0	1	27	38	25	91	360	3,96
				Rerata indikator 4						4,17
Rerata Variabel Kredibilitas Guru (X1)										3,94
Kemandirian Belajar (X2)	Ketidaktergantungan terhadap orang lain	X2.1	0	1	32	27	31	91	361	3,97
		X2.2	0	1	22	40	28	91	368	4,04
				Rerata indikator 1						4,01
	Memiliki kepercayaan diri	X2.3	0	3	23	34	31	91	366	4,02
		X2.4	0	1	17	39	34	91	379	4,16
		X2.5	1	8	43	24	15	91	317	3,48
				Rerata indikator 2						3,89
	Berperilaku disiplin	X2.6	0	3	45	34	9	91	322	3,54
		X2.7	0	0	18	25	48	91	394	4,33
		X2.8	0	5	47	21	18	91	325	3,57
				Rerata indikator 3						3,81
	Memiliki rasa tanggung jawab	X2.9	1	3	26	39	22	91	351	3,86
		X2.10	0	1	39	40	11	91	334	3,67
				Rerata indikator 4						3,76
	Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri	X2.11	0	1	33	39	18	91	347	3,81
		X2.12	0	2	25	37	27	91	362	3,98
			Rerata indikator 5						3,90	
Melakukan kontrol diri	X2.13	0	0	18	27	46	91	392	4,31	
	X2.14	0	4	54	26	7	91	309	3,40	
	X2.15	1	0	27	36	27	91	361	3,97	
			Rerata indikator 6						3,89	
Rerata Variabel Kemandirian Belajar (X2)										3,88
Hasil Belajar (Y)	Rerata Variabel Hasil Belajar (Y)									82,6

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan metode resampling dengan menggunakan prosedur *bootstrapping* dan dilakukan dengan *t-test*. Adapun kaidah keputusan pengujian hipotesis yaitu dengan melihat nilai *p-value*. Adapun hasil pengujian hipotesis dapat dilihat dari model struktural hasil penelitian disajikan pada gambar 2.

Tabel 2
Model Fit dan Quality Indices

No.	Model Fit dan Quality Indices	Kriteria Fit	Hasil Analisis	Ket.
1.	Average path coefficient (APC)	$p < 0.05$	0.174 ($P=0.021$)	Memenuhi syarat model fit
2.	Average R-squared (ARS)	$p < 0.05$	0.121 ($P=0.059$)	Tidak memenuhi syarat model fit
3.	Average adjusted R-squared (AARS)	$P < 0.05$	0.090 ($P=0.095$)	Tidak emenuhi syarat model fit
4.	Average block VIF (AVIF)	Acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3	1.269	Ideal
5.	Average full collinearity VIF (AFVIF)	Acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3	1.319	Ideal
6.	Tenenhaus GoF (GoF)	Small ≥ 0.1 , medium ≥ 0.25 , large ≥ 0.36	0.244	Medium
7.	Sympson's paradox ratio (SPR)	Acceptable if ≥ 0.7 , ideally = 1	1.000	Ideal
8.	R-square contribution ratio (RSCR)	Acceptable if ≥ 0.9 , ideally = 1	1.000	Ideal
9.	Statistical suppression ratio (SSR)	Acceptable if ≥ 0.7	1.000	Diterima
10.	Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)	Acceptable if ≥ 0.7	1.000	Diterima

Terdapat dua jenis pengujian hipotesis dengan jumlah pengujian hipotesis ada tiga hipotesis, hipotesis pertama (H1) dan hipotesis kedua (H2) merupakan pengaruh langsung sedangkan hipotesis ketiga (H3) merupakan pengaruh tidak langsung.



Gambar 2. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis pertama (H1) yakni menyatakan bahwa Kredibilitas Guru (X1) ada pengaruhnya pada variabel Hasil Belajar (Y) peserta didik. Namun berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel Kredibilitas Guru (X1) dengan variabel Hasil Belajar (Y). Karena hasil pengolahan data menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0.060 sedangkan nilai *p-value* sebesar 0.280 yang artinya nilai *p-value* tersebut lebih besar dari 0.10

atau tidak signifikan. Maka dapat dikatakan hipotesis tersebut ditolak.

Hipotesis kedua (H2) yakni menyatakan bahwa Kemandirian Belajar (X2) ada hubungannya terhadap Hasil Belajar peserta didik (Y). Hasil pengolahan data menunjukkan hipotesis tersebut diterima. Karena pada hasil pengolahan data dengan nilai koefisien jalur bernilai 0.181 dan *p-value* bernilai 0.036 menunjukkan bahwa Kemandirian Belajar (X2) berpengaruh terhadap variabel Hasil Belajar (Y). Karena *p-value* memiliki nilai di bawah 0.05 sehingga bisa dikatakan signifikan. Adapun tanda positif (0.181) pada nilai koefisien jalur tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik kemandirian belajar peserta didik maka hasil belajarnya juga semakin meningkat.

Tabel 3
Hubungan Antar Variabel

No.	Hubungan antar Variabel (Variabel Penjelas Variabel Respon)		Koef. Jalur	<i>p-value</i>	Keterangan
1.	Kredibilitas Guru (X1)	Hasil belajar (Y)	0.060	0.280	<i>Not Significant</i>
2.	Kemandirian Belajar (X2)	Hasil Belajar (Y)	0.181	0.036	<i>Significant</i>

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa adanya pengaruh variabel Kemandirian Belajar (X2) yang dapat memoderasi variabel Kredibilitas Guru (X1) terhadap Hasil Belajar (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan Software WarpPLS yang diringkaskan pada tabel 3 menunjukkan bahwa koefisien jalur memiliki nilai sebesar 0.281 dan memiliki nilai *p-value* sebesar 0.002. Di mana nilai *p-value* tersebut menunjukkan lebih besar dari 0.01 dan hipotesis tersebut dapat dikatakan *highly significant*. Sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima yang artinya variabel Kemandirian Belajar (X2) memiliki pengaruh yang tinggi dalam memoderasi hubungan antara variabel Kredibilitas Guru (X1) terhadap Hasil Belajar (Y). Dalam hal ini Kemandirian Belajar (X2) dapat disebut sebagai variabel moderasi.

Tabel 4
Pengaruh Tidak Langsung Antar Variabel

No.	Hubungan antar Variabel (Variabel Penjelas Variabel Respon)			Koef. Jalur	<i>p-value</i>	Keterangan
	Variabel Penjelas	Variabel Moderasi	Variabel Respon			
1.	Kredibilitas Guru (X1)	Kemandirian Belajar (X2)	Hasil Belajar (Y)	0.281	0.002	Memoderasi

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan maka diketahui bahwa kredibilitas guru tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik (Tabel 4). Walaupun berdasarkan hasil rerata skor pada variabel (X1) menunjukkan nilai rata – rata skor tinggi sebesar 3,94 dengan rerata indikator tertinggi yang merupakan indikator ke 4 indikator

meyakinkan sebesar 4,17. Namun pada hasil analisis jawaban responden tersebut tidak mampu memberikan pengaruh atau hubungan pada variabel Hasil Belajar (Y) peserta didik.

Hal ini yang menyebabkan teori kredibilitas guru yang disampaikan oleh (Brookfield 2006) yang dilakukan pada siswa SMK Negeri di Surabaya yang menyatakan bahwa peserta didik

memersepsikan bahwa guru yang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan wawasan yang luas maka akan memberikan manfaat bagi terlaksananya pembelajaran dikelas secara efektif dan efisien tersebut tidak berlaku di SMA Labschool Unesa 1 untuk saat ini yang menggunakan sistem pembelajaran *Hybrid*. Dikarenakan pada pembelajaran saat ini metode pembelajaran di kelas cenderung pada pembelajaran langsung di mana guru menjadi pusat pembelajaran dikelas dan dituntut untuk mampu menjelaskan pada peserta didik yang belajar secara *offline* maupun *online*. Sehingga dampak dari pembelajaran ini guru hanya berfokus pada tujuan pembelajaran yakni agar materi dapat tersampaikan secara langsung pada peserta didik yang belajar secara *online* maupun *offline* dan guru cenderung tidak memperhatikan kemenarikan pada metode pembelajaran yang digunakan bagi peserta didiknya. Hal ini terlihat dari rerata skor pada indikator pertama yaitu indikator keahlian yang memiliki nilai skor 3,59 atau mendekati baik.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Flinders University (2013) dalam (Yona & Wahid, 2018) bahwa untuk menjamin evaluasi pembelajaran dikelas maka bukan hanya berupa teoritis saja namun guru juga harus mampu memberikan segudang praktik terbaik yang langsung dilakukan oleh peserta didik guna untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut. Sehingga guru yang selaku tenaga pendidik di sekolah harus berfokus pada keterlibatan peserta didik untuk membangun komunikasi dan keterampilan sosial mereka dengan memanfaatkan praktik manajemen kelas yang didukung secara empiris. Dan tugas guru dalam pembelajaran yang berbasis praktik ini yaitu memantau bagaimana kemajuan dan menilai bagaimana perubahan praktik peserta didik yang berdampak pada hasil belajarnya (Macsuga-Gage et al., 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan pada pembelajaran *Hybrid* saat ini juga tidak sejalan dengan penelitian (Prakoso et al., 2020) dan (Arief et al., 2019) yang dilakukan di tingkat Perguruan Tinggi yang menyatakan bahwa kredibilitas dosen atau guru berpengaruh signifikan terhadap literasi ekonomi yang kaitannya yakni dengan hasil belajar peserta didik. Selain itu penelitian ini juga tidak selaras dengan penelitian (Sass et al., 2014) dan (Ronfeldt et al., 2015) yang memberikan kesimpulan bahwa profesionalisme guru dengan kredibilitas tinggi memiliki andil dalam pencapaian hasil belajar peserta didik. Adapun alasan ketidaksesuaian hasil penelitian tersebut juga dikarenakan dalam pembelajaran *Hybrid* di SMA Labschool Unesa 1 terdapat peran penting orang tua dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Di mana kolaborasi dalam metode pembelajaran tersebut dilakukan saat guru bertindak sebagai tutor jarak jauh dalam proses pembelajaran *online* sedangkan murid yang bertindak sebagai media pembelajar daring yang mendapat bimbingan langsung dari orang tuanya di rumah (Lase, 2019). Sehingga orang tua yang berada di rumah mampu berperan sebagai tutor yang menggantikan guru yang bertugas di sekolah yang dapat memantau langsung bagaimana perkembangan belajar peserta didik di rumah dengan melihat hasil belajar anaknya secara berkala (Kurniawan, 2018). Sehingga secara garis besar dalam persepsi peserta didik menyatakan bahwa guru yang memiliki kredibilitas tinggi belum mampu mempengaruhi hasil belajar peserta didik saat pembelajaran *Hybrid* di SMA Labschool Unesa 1. Dengan implikasi pada penelitian ini yaitu perlu adanya perubahan metode pembelajaran yang bersifat praktik dan bervariasi bagi setiap guru serta perlu adanya berkolaborasi dengan orang tua peserta didik dalam melakukan bimbingan pembelajaran di rumah secara terbuka.

Sedangkan Kemandirian Belajar memiliki pengaruh positif terhadap Hasil Belajar peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Binjai, 2021) yang dilakukan di SMK Swasta

PABA Binjai di mana terdapat hubungan positif yang terjadi antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar peserta didiknya. Kesesuaian tersebut terjadi karena dalam pembelajaran *Hybrid* yang dilakukan di SMA Labschool Unesa 1 ini kurangnya interaksi dan pengawasan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya secara langsung karena adanya keterbatasan ruang dan waktu sehingga perlunya peningkatan kemandirian belajar pada masing – masing peserta didik agar mampu bertindak secara aktif dalam mengontrol peningkatan hasil belajarnya tanpa bergantung pada orang lain. Hal ini yang membuat nilai rata – rata tertinggi pada variabel Kemandirian Belajar terletak pada indikator ke 1 yaitu pada indikator ketidakketergantungan terhadap orang lain yang memiliki nilai rerata sebesar 4,01.

Selain itu dengan adanya kemandirian belajar yang tinggi pada setiap peserta didik maka dampaknya juga penting bagi peserta didik dalam menumbuhkan rasa kepercayaan dirinya dalam kegiatan belajarnya (Ahmad et al., 2018). Karena peserta didik yang percaya diri dalam kegiatan pembelajaran aktif di kelas mampu menerima materi pembelajaran dengan lebih cepat dan tepat, sehingga akan membentuk sikap dan karakter peserta didik berdasarkan keterampilannya dalam peningkatan hasil belajarnya.

Penelitian ini juga sejalan dengan beberapa penelitian yaitu penelitian (Dewi et al., 2020); (Siagian et al., 2020); (Wiriani, 2019) dan (Qomariyah & Wulandari, 2021) yang berjudul “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Sarana Prasarana Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa”. Hasil temuan penelitian diketahui adanya kemandirian belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang memperoleh nilai signifikansi $0,017 < 0,05$. Selain itu penelitian dari (Ningtiyas & Surjanti, 2021) yang dilakukan di SMAN 2 Nganjuk menunjukkan nilai t-hitung variabel kemandirian belajar adalah 2.972 dengan t-tabel adalah 1.991 yang jauh lebih kecil dari nilai Alpha 0.05. Di mana hasil ini menunjukkan bahwa variabel Kemandirian Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi. Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Mulyono, 2021) dan (Sari & Amalia, 2021) dengan memberikan kesimpulan bahwa dengan kemandirian belajar peserta didik yang tinggi dalam *Blanded Learning* akan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik pula. Sehingga berdasarkan hasil penelitian tersebut, implikasinya bagi SMA Labschool Unesa 1 dalam melakukan pembelajaran *Hybrid* tersebut yaitu dengan memberikan motivasi bagi peserta didik dalam upaya peningkatan belajar secara mandiri tanpa bantuan guru baik melalui media cetak maupun elektronik yang nantinya akan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut.

Kemandirian Belajar juga memberikan kontribusi positif terhadap pengaruh antara Kredibilitas Guru terhadap Hasil Belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran *Hybrid* di SMA Labschool Unesa 1 ini peran guru sebagai penyampai materi pembelajaran sangat terbatas akibat pembelajaran yang singkat dan terbatas ruang serta waktunya. Sehingga diperlukan adanya kemandirian belajar bagi setiap peserta didik agar mampu menguasai materi pembelajaran secara mandiri tanpa bergantung kepada guru melalui media pembelajaran yang disukai. Oleh karena itu pada hipotesis pertama (H1) kredibilitas guru tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, namun dengan adanya kemandirian belajar sebagai variabel moderasi secara tidak langsung akan memberikan pengaruh positif atau memperkuat meningkatnya hasil belajar peserta didik melalui kredibilitas guru pada pengujian hipotesis ketiga ini (H3).

Penelitian sebelumnya banyak yang menunjukkan kemandirian belajar berdampak langsung pada hasil belajarnya peserta didik. Seperti pada penelitian Selimayati & dkk (2021) yang

dilakukan di SDN Pontianak Barat pada mata pelajaran tematik yang memberikan hasil positif dan signifikan pengaruh antara kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didiknya. Namun secara tidak langsung sebagai variabel moderator, kemandirian belajar dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel kredibilitas guru terhadap hasil belajar peserta didik belum menemukan satu konvergensi yang dijadikan acuan dasar teorinya berdasarkan hasil penelitian terdahulu.

Namun terdapat penelitian terdahulu yaitu pada penelitian (Sihotang & Hasibuan, 2021) yang meneliti tentang “Pengaruh Pemanfaatan E-Learning Quipper School Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Yang Dimoderasi Oleh Kemandirian Belajar Siswa” yang memberikan temuan bahwa variabel kemandirian belajar merupakan variabel moderat yang relatif kuat dalam berperan untuk mempengaruhi hubungan antara *quipper school* dan hasil belajar akuntansi. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa di SMA Labschool Unesa 1 peserta didik yang memiliki kemampuan belajar secara mandiri yang tinggi, baik secara langsung maupun tidak langsung juga mampu mempengaruhi hasil belajarnya dalam sistem pembelajaran *Hybrid* di kelas.

PENUTUP

Simpulan

Kredibilitas guru berperan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar ekonomi di dalam kelas. Karena guru dengan kredibilitas tinggi akan mampu membuat pembelajaran di kelas berjalan secara efektif dan kondusif. Namun dalam penelitian ini kredibilitas guru tidak memberikan pengaruh positif pada hasil belajar peserta didik. Sedangkan kemandirian belajar memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar. Hal tersebut dikarenakan peserta didik yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan mampu bertindak secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga diperlukan kemandirian belajar pada masing-masing peserta didik agar mampu meningkatkan hasil belajarnya tanpa bergantung pada penjelasan guru di kelas.

Saran

Saran yang dapat diberikan kepada sekolah yaitu selain memperhatikan faktor – faktor intrinsik dalam peningkatan hasil belajar bagi peserta didiknya dalam hal memberikan motivasi kepada peserta didik akan pentingnya peningkatan kemampuan belajar mandiri yang dilakukan oleh peserta didik sendiri agar mampu mengontrol peningkatan hasil belajarnya sendiri, juga perlu memperhatikan faktor – faktor ekstrinsik salah satunya yaitu berasal dari kualitas tenaga pendidik di sekolah tersebut agar mampu memberikan pembelajaran kepada peserta didiknya secara maksimal. Selain itu bagi peneliti lain juga perlu menambah referensi dan menggali teori tentang Kredibilitas Guru pada penelitian selanjutnya dengan variabel yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, G. A. M., Diniyah, A. N., Akbar, P., Nurjaman, A., Bernard, M., & Siliwangi, I. (2018). Analisis Kemampuan Kemampuan Penalaran Dan Self Confidence Siswa Sma Dalam Materi Peluang. *Journal On Education P*, 1(1), 14–21.
- Arief, M., Ni'matush Sholikhah, R., & Fiky Prakoso, A. (2019). Does the “Idaman Jelita” Character of Universitas Negeri Surabaya Influence Students Economics Literacy? History Article. *Dinamika Pendidikan*, 14(2), 205–215. <https://doi.org/10.15294/dp.v14i2.22214>

- Arif, M. Z., Soeryanto, & Yunus. (2021). Strategi Mengembangkan Kemandirian Belajar Mahasiswa Jurusan Teknik Mesin Di Masa Pandemi Covid 19. *JVTE: Journal of Vocational and Technical Education*, 03, 2–9.
- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. CV. Pena Persada.
- Bafadhol, I. (2017). Lembaga Pendidikan Islam Di Indoesia. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 06(11), 59–72.
- Binjai, T. P. (2021). *Pengaruh Media Pembelajaran E-Learning Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Administrasi Umum Siswa Smk Swasta Paba*.
- Brookfield, S. D. (2006). *The Skillful Teacher : On Technique, Trust, And Respon-siveness In The Classroom*. John Wiley & Sons, Inc.
- Bungsu, T. K., Vilardi, M., Akbar, P., & Bernard, M. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Smkn 1 Cihampelas. *Journal on Education*, 1(2), 382-389., 01(02), 382–389.
- Dewi, N., Asifa, S. N., & Zanthi, L. S. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *PYTHAGORAS: Journal of the*
- Fatmawati, F., & Effendi, Z. M. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Nilai Mid Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019 Pada Mata Pelajaran Komunikasi Bisnis Siswa Kelas X Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 3 Padang. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 399. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i3.7411>
- Ghofur, M. A. (2013). Kredibilitas Dan Otentisitas Guru Kewirausahaan Terhadap Karakter Kewirausahaan Siswa Smk Negeri Di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.26740/jepk.v1n1.p39-52>
- Hasanah, N. M. (2019). Penyelenggaraan Jalur Pendidikan Formal dan Nonformal (Studi Kasus di PAUD Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta). *Desember*, 1(2), 84–97.
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Independent Learning of Students in Online Learning During The Covid-19 Pandemic. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147–154.
- Hidayati, K., & Listyani, E. (2010). Pengembangan Instrumen Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 14(1). <https://doi.org/10.21831/pep.v14i1.1977>
- Inah, E. (2015). Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa. *Al-Ta'dib*, 8(2), 150–167.
- Jalani, N. H., & Sern, L. C. (2015). Efficiency Comparisons Between Example-Problem-Based Learning and Teacher-Centered Learning in the Teaching of Circuit Theory. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 204, 153–163. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.08.128>
- Kurniawan, K. (2018). Perhatian Orang Tua Terhadap pembelajaran Bahasa Arab Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Smart School Makassar. *Diwan : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(2). <https://doi.org/10.24252/diwan.v4i2.5616>

- Lase, D. (2019). Jurnal sundermann. *Journal Sunderman*, 1(1), 28–43.
- Macsuga-Gage, A. S., Simonsen, B., & Briere, D. E. (2012). Effective Teaching Practices: Effective Teaching Practices that Promote a Positive Classroom Environment. *Beyond Behavior*, 22(1), 14–22. <https://doi.org/10.1177/107429561202200104>
- Mulyono, D. (2021). The influence of learning model and learning independence on mathematics learning outcomes by controlling students' early ability. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 12(3), 689–708. <https://doi.org/10.29333/iejme/642>
- Mustaqim, I. (2020). Pengaruh Kompetensi Dosen, Kurikulum Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 1(1), 63–75. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v1i1.67>
- Nayernia, A., Taghizadeh, M., & Farsani, M. A. (2020). EFL teachers' credibility, nonverbal immediacy, and perceived success: A structural equation modelling approach. *Cogent Education*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2020.1774099>
- Ningtiyas, P. W., & Surjanti, J. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Pembelajaran Daring Dimasa Covid-19. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Nurfalah, F., Maya, L., & Widiyanti, W. (2011). Pengaruh Kredibilitas Dan Kepribadian Dosen Dalam Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 9(2), 247302. <https://doi.org/10.29244/jurnalkmp.9.2>.
- Onsardi, O. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Modul Kuliah MSDM International*, 1–51.
- Prakoso, A. F., Kurniawan, R. Y., & Ghofur, M. A. (2020). Pengajar Kredibel dan Mahasiswa Jujur: Literasi Ekonomi Tinggi? *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(1), 60. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v12i1.23521>
- Qomariyah, A. N., & Wulandari, S. S. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Sarana Prasarana Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal*
- Ronfeldt, M., Farmer, S. O., McQueen, K., & Grissom, J. A. (2015). Teacher Collaboration in Instructional Teams and Student Achievement. *American Educational Research Journal*, 52(3), 475–514. <https://doi.org/10.3102/0002831215585562>
- Sari, R. N., & Amalia, a V. (2021). The Effectiveness of Blended Learning Using Moodle on Student Independence and Learning Outcomes. *Journal of Environmental and Science ...*, 1(1), 1–7.
- Sartika, S. B., & Mayangsari, N. Y. (2021). Profil Guru SD Dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 1–11. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.14876>
- Sass, T. R., Semykina, A., & Harris, D. N. (2014). Value-added models and the measurement of teacher productivity. *Economics of Education Review*, 38, 9–23. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2013.10.003>

- Selimayati, S., & dkk. (2021). Hubungan Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar, Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Tematik. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 6.
- Siagian, H., Pangaribuan, J. J., & Silaban, P. J. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1363–1369. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.528>
- Sihotang, I. M., & Hasibuan, L. A. (2021). Pengaruh Pemanfaatan E-Learning Quipper School Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Yang Dimoderasi Oleh Kemandirian Belajar Siswa. 4(2), 177–188. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v4i2.7861>
- Solimun, Fernandes, A. A. R., & Nurjannah. (2017). *Metode Statistika Multivariat Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan WarpPLS*. Universitas Brawijaya Press.
- Sulfem, W. B. (2019). pendidikan yang berkualitas dimulai dari kompetensi guru. *Kemampuan Pedagogik Guru*.
- Wiriani, W. T. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Online. *Madrosatuna : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 21–28.
- Yona, E., & Wahid, S. (2018). Hubungan antara Kredibilitas Tutor dengan Minat Belajar Peserta Didik di Bimbingan Belajar Sempoa di Jalan Panjaitan Simpang IV Pasar Batusangkar. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(3). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.100669>